

**DEVELOPMENT OF THE THEMATIC TEACHBOOK BASED ON  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) CLASS II AT MI  
RAUDLATUL ULUM GLAGAHWERO PANTI.**



Nika Hadiya Rahmawati

Sofwan Roif Ubaidillah

Universitas islam negeri KH Achmad Siddiq Jember, Jawa timur, Indonesia

---

**ABSTRACT**

*The development of thematic teaching materials that are more varied and in accordance with the daily lives of students and the environment where students live is not yet available at MI Raudlatul Ulum Glagahwero Panti, it is deemed necessary to develop contextual-based teaching materials, because they are able to provide a meaningful learning experience and involve an active role student.*

*The objectives of developing these teaching materials are (1) to determine the validity of the contextual-based textbook with the theme "Playing in my Environment" for grade II Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Glagahwero Panti. (2) Knowing the effectiveness of using contextual-based textbooks on the theme "Playing in My Environment" for grade II Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Glagahwero Panti.*

*This study uses the type of research development research and development ADDIE model which is divided into 5 steps, namely: 1) Analysis, 2) Design, 3 Development, 4) Implementation 5) and Evaluation. The product research subjects are experts in thematic material, design experts and linguists to test the validity of the product as well as class II students at MI Raudlatul Ulum Glagahwero. The attractiveness test used a questionnaire and the teaching material effectiveness test used the pre-test and post-test.*

*The results of development research can be concluded that the results of material expert validation are 87.77%, linguist validation is 76%, and design expert validation is 87.69%. Based on the results of the recapitulation, the average is 83.8%. It can be concluded that CTL-based thematic teaching materials are in a very feasible criteria and can be used in the learning process. The results of the thematic textbook effectiveness test were obtained from student learning outcomes taken at the beginning before learning (pre-test) and after using textbooks (post-test). Based on the N-gain score test, it shows that the average N-gain score is 0.3172 which is included in the medium category, with a minimum N-gain score of -0.6 and a maximum score of 0.75. From the data analysis, it can be concluded that the effectiveness of CTL-based textbooks is in the moderate category to improve student learning outcomes in the thematic subject with the theme "Playing in my Environment" at Islamic Elementary SchoolGlagahwero, Panti District*

*Keyword: Pengembangan bahan ajar tematik, Kontekstual*

Korespondensi : Nika Hadiya Rahmawati, Sofwan Roif Ubaidillah

Pedidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Uin Kh Acmad Siddiq Jember

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan sumber-sumber belajar dilingkungan sekitar salah satunya adalah bahan ajar berbasis kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajarinya dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil penelitian Hosnan (2014) menyimpulkan siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.<sup>2</sup> Sementara, buku ajar yang akan peneliti kembangkan yaitu buku ajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu dalam proses pembelajaran siswa secara penuh dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Tahap awal pada penelitian ini yaitu pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi dilakukan pada tanggal 29 Januari 2020 dan 05 Februari 2020 di ruang guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Glagahwero. Observasi dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Sulih Is dan wali kelas 2, Ibu St. Alfiah Hamdani. Dari hasil wawancara didapatkan beberapa informasi diantaranya : Sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Namun karena kondisi saat ini, Ibu Kepala Madrasah mengatakan bahwa sekolah menerapkan kurikulum darurat COVID-19 yang menggunakan sistem pembelajaran terbatas. Sistem pembelajaran menggunakan kombinasi daring dan luring di sebabkan kondisi sosial dan ekonomi siswa maupun orang tua siswa yang tidak memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara *full* online. Di keadaan saat ini, yang mana sekolah melaksanakan pembelajaran terbatas selama masa pandemi COVID-19, peserta didik melakukan pembelajaran secara daring, membuat peserta didik, dibantu oleh orang tuanya dalam memahami materi, tidak sedikit kekhawatiran yang timbul di mana peserta didik akan bergantung kepada orang lain untuk memahami materi pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

<sup>2</sup> Hosnan, M. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*: Ghalia Indonesia, 2014.

Pengembangan Buku Ajar berbasis CTL ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas rendah, yaitu pembelajaran bersifat konkret. Sehingga kemampuan siswa, bahan ajar, proses belajar dan sistem penilaian diberikan sesuai dengan perkembangan siswa. Peneliti melakukan pengembangan buku ajar guna memberikan inovasi baru terhadap bahan ajar yang digunakan oleh guru maupun peserta didik saat ini, serta menyempurnakan kekurangan - kekurangan yang terdapat pada bahan ajar yang digunakan sebelumnya. Peneliti mengambil pengembangan buku ajar pada tema 2 kelas 2 yakni tema “Bermain di Lingkunganku” karena dalam tema dan subtema tersebut terdapat karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

*Contextual teaching and learning* atau CTL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran ini mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan kehidupan nyata, artinya sesuai dengan sehari-hari peserta didik. Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-harinya, dapat memudahkan peserta didik dalam memahami makna dari materi yang diajarkan atau yang sedang mereka pelajari. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran CTL ini, peserta didik dilatih untuk menggali atau menemukan informasi-informasi yang sesuai dengan bidangnya. Pemilihan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini berdasarkan definisi menurut Komalasari bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan antara materi dengan kehidupan nyata peserta didik dalam sehari-harinya, yang bertujuan menemukan makna materi bagi kehidupannya. Kaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik seperti dalam ruang lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara<sup>3</sup>.

Penelitian tentang pengembangan berbasis kontekstual pernah dilakukan oleh Niken Alistyawati (2020) dalam penelitiannya Niken menyimpulkan bahwa bahan ajar tematik berbasis kontekstual baik dan layak untuk diterapkan sebagai sumber belajar alternatif dan secara praktis dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran, serta efektif dapat meningkatkan hasil belajar.<sup>4</sup> Penelitian tentang pengembangan berbasis kontekstual juga pernah dilakukan oleh Gilang Restu Prayoga (2021) dari hasil penelitian

---

<sup>3</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014).

<sup>4</sup> Alistyawati, Niken. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Subtema Tanaman di Sekitarku untuk siswa kelas I Sekolah Dasar*. TAPM: Program Pascasarjana UT.

menunjukkan bahwa modul matematika bangun datar berbasis CTL layak digunakan serta terbukti sangat mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>5</sup>

Pembelajaran kontekstual difokuskan pada REACT (*Relating*: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan; *Experiencing*: belajar dalam konteks pencarian dan penemuan; *Applying*: belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya; *Cooperating*: belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi; *Transferring*: belajar melalui penggunaan pengetahuan dalam konteks atau situasi baru.<sup>6</sup> Berdasarkan prinsip di atas maka bahan ajar yang disusun berbasis pendekatan CTL mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran mudah dan menarik untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai langkah pendekatan CTL sehingga dapat bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar. Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama untuk pembelajaran yang efektif sebagai berikut: (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiri, (3) Bertanya, (4) Masyarakat Belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi, (7) Penilaian Autentik.

Peneliti tertarik untuk mengembangkan buku ajar tematik berbasis CTL dengan memilih sekolah MI Raudlatul Ulum Glagahwero kelas II yang berlokasi di Desa Glagahwero Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Hal ini karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013, proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan buku guru dan buku siswa yang bersumber dari pemerintah pusat serta buku pendamping berupa LKS. Akan tetapi, bahan ajar yang ada belum membuat siswa berpikir secara kongkrit, menantang siswa agar dapat memecahkan masalah yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, ketersediaan buku pelajaran yang ada berasal dari pemerintah dan sebagai pinjaman saja, peserta didik hanya menggunakan buku tersebut ketika berada di sekolah. Sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran tematik di kelas II.

Berdasarkan uraian di atas, dijelaskan bahwa bahan ajar yang digunakan saat ini masih bersifat umum dan harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan tempat tinggal siswa. Maka, peneliti akan melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MI Raudlatul Ulum Glagahwero Panti” untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu, Buku Ajar yang dikembangkan oleh peneliti dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, yaitu menggunakan pendekatan pembelajaran

---

<sup>5</sup> Prayogo, G., R. 2021. Pengembangan Modul Matematika Bangun Datar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (1) 2021

<sup>6</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014).

CTL, serta Buku Ajar yang dikembangkan dicetak dengan gambar dan warna-warna yang dapat menarik perhatian dan semangat peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk serta menguji keefektifan produk.<sup>7</sup> Menurut Sugiono untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan analisis kebutuhan dan diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Desain pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Rancangan pengembangan model desain ADDIE ini terdiri dari lima tahap utama yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. ADDIE merupakan singkatan yang mengacu proses-proses utama dari proses pengembangan sistem pembelajaran yaitu: analisis kebutuhan, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Beberapa alasan pemilihan metode ADDIE antara lain :<sup>8</sup> (1) Model ADDIE adalah model yang memberikan kesempatan untuk melakukan evaluasi dan revisi secara terus menerus dalam setiap fase yang dilalui. Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid dan reliabel; (2) Model ADDIE sangat sederhana tapi implementasinya sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penyajian Data Uji Coba**

#### 1. *Analysis* (Analisis)

Analisis yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan dan analisis kurikulum.

##### a) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal pada penelitian ini. Peneliti melakukan observasi bahan ajar tematik berbasis CTL di lingkungan sekolah. Observasi ini dilakukan di sekolah MI Raudatul Ulum Glagahwero. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih menggunakan buku paket tematik, namun tidak berbasis CTL. Langkah yang dilakukan selanjutnya dalam tahap ini

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV. 2013), 297 .

<sup>8</sup> Branch, R.M. *Instructional Design: The ADDIE Approach* (London: Springer Science, 2009), h. 52

yaitu mencari literatur maupun referensi yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar berbasis CTL dalam bentuk jurnal maupun tesis, peneliti juga mencari bahan atau materi sebagai penunjang isi bahan ajar yang berkaitan dengan materi tema 2 “Bermain di Lingkunganku”.

b) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ini dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang sedang digunakan di sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar pengembangan yang dilakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku. Kurikulum yang diterapkan di MI Raudlatul Ulum Glagahwero adalah kurikulum 2013. Pembelajaran pada kelas II ini mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

c) Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk menelaah karakteristik peserta didik SD/MI kelas II serta proses perkembangannya. Hal ini dilakukan karena proses perkembangan peserta didik berbeda sesuai dengan rentang usia yang mereka miliki. Peserta didik kelas II SD/MI berada pada rentang usia 7-11 tahun. Pada masa ini terjadi perkembangan kognitif yang pesat seperti peserta didik mulai belajar membentuk sebuah konsep, melihat hubungan, dan memecahkan masalah pada situasi yang melibatkan objek konkret dan situasi yang nyata.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas II sudah dapat membentuk sebuah konsep dan menghubungkan teori dengan melibatkan objek konkret yang ada pada kehidupan nyata berdasarkan fakta untuk menarik kesimpulan.

2. *Design* (Desain)

Tahap *design* adalah merancang bahan ajar. Aspek utama dari tahap ini adalah pemilihan media dan format untuk materi serta produksi versi awal. Tahap perancangan (*design*) terdiri atas empat langkah yakni penyusunan tes acuan patokan, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal.

---

<sup>9</sup>Trianingsih, R. “Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar”. *Journal Al Ibtida*, 3(2). 2016, 197–211.

a. Penyusunan tes acuan patokan

Langkah pertama peneliti akan menyusun tes terlebih dahulu. Tes ini dilakukan agar peneliti tahu pencapaian kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti menyusun tes awal (*pre test*) yang diberikan kepada siswa di awal pembelajaran dan tes akhir (*post test*) yang diberikan kepada siswa pada saat akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan buku ajar tematik berbasis CTL yang telah dikembangkan. Soal *pre test* dan *post test* terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

b. Pemilihan Media

Pemilihan media disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat menjadi solusi permasalahan yang ada di MI Raudlatul Ulum Glagahwero, yaitu mengembangkan buku ajar berbasis CTL. Pengembangan bahan ajar ini memilih tema 2 “Bermain di Lingkunganku” karena materi ini kental dengan kehidupan sehari-hari siswa.

c. Pemilihan Format

1) Menentukan judul

Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul Buku Ajar Tematik Kontekstual (BATIK).

2) Mengembangkan materi bahan ajar

Pengembangan bahan ajar dilakukan dengan menggunakan *software Microsoft Word 2010* dengan menggunakan jenis huruf Comic Sans MS dengan ukuran huruf 12 pt. Bagian buku ajar meliputi bagian pendahuluan yang terdiri dari cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan, daftar isi dan kompetensi inti,

Pada bagian isi terbagi menjadi 4 subtema. Setiap subtema terdiri dari kompetensi dasar subtema, peta konsep subtema, 3 pembelajaran dan penilaian subtema. Setiap pembelajaran meliputi kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, peta konsep, materi dan latihan-latihan soal. Sedangkan bagian penutup daftar pustaka lembar catatan siswa dan profil penulis.

3) Menentukan desain bahan ajar

Peneliti mendesain bahan ajar terlebih dahulu sebelum membuat materi. Desain bahan ajar yang penuh gambar dan warna mencolok digunakan untuk memberikan kesan menarik sehingga bisa menjadi

stimulus perhatian siswa. Bagian bahan ajar yang didesain diantaranya *cover* depan dan *cover* belakang buku, *footer* (halaman) yang serasi dan gambar-gambar yang mendukung materi.

Disamping menggunakan *software Microsoft Word 2010*, *software Pdf* juga dibutuhkan untuk memudahkan dalam percetakan dan konsistensi hasil pengembangan ketika berpindah computer. Produk bahan ajar dikemas dalam bentuk buku ukuran A4.

d. Deskripsi Bentuk Buku Ajar Tematik Berbasis CTL.

Bahan ajar tematik ini meliputi 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup.

1) Bagian Pendahuluan

Bagian awal ini berisi tentang komponen-komponen sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Yaitu terdiri dari (a) cover, (b) kata pengantar, (b) Deskripsi tentang buku siswa, (d) Petunjuk Penggunaan Buku Siswa, (e) Daftar Isi dan (f) Kompetensi Inti.

2) Bagian Isi

Bagian isi berisi tentang keseluruhan materi yang terbagi menjadi 4 subtema. Setiap subtema diawali dengan pemetaan kompetensi dasar subtema dan peta konsep subtema. Terdapat 3 pembelajaran dalam satu subtema. Setiap pembelajaran terdiri dari kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, dan materi. Dan diakhir setiap akhir subtema terdapat penilaian subtema.

3) Bagian Penutup

Bagian penutup berisi daftar pustaka yang merupakan sumber acuan buku yang digunakan penulis untuk mengembangkan buku ajar, lembar catatan siswa dan profil penulis



### 3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga yaitu membuat pengembangan bahan ajar. Langkah pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti pada tahap pengembangan produk sebelum membuat bahan ajar adalah menyusun draf bahan ajar tematik pada tema 2 Bermian di Lingkunganku untuk siswa kelas II MI Raudlatul Ulum Glagahwero.

Setelah produk berhasil dikembangkan langkah berikutnya dengan melakukan uji kelayakan media dengan cara validasi produk. Validasi desain atau produk dilakukan setelah pembuatan produk awal. Validasi dilakukan dengan tiga macam, yaitu validasi isi materi dengan ahli materi, validasi kualitas bahasa oleh ahli bahasa dan Validasi ahli desain.

#### a. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain bertujuan untuk mengetahui ketepatan dan kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan dari sisi desain atau tata letak penyusunan. Validasi desain dilakukan oleh Dr. H. Mundir, M.Pd., Dosen desain dan analisis pembelajaran pendidikan dasar islam PGMI di UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Indikator Aspek Desain Sampul yaitu : Kemenarikan dan kejelasan desain sampul, kesesuaian gambar sampul buku dengan tema, kesesuaian penulisan judul, kurikulum 2013, dan nama penulis pada sampul buku, kesesuaian pemilihan jenis dan ukuran huruf pada sampul, komposisi Tata letak (*lay out*) dan template. Serta indikator desain isi buku yaitu : penempatan unsur tata letak konsistensi berdasarkan tata letak spasi, judul, sub judul, pengetikan materi, kesesuaian dan kejelasan gambar dengan konteksnya, ketepatan penempatan dan ukuran gambar, keterpaduan gambar dengan topik, pemilihan dan kesesuaian warna gambar dan background, ketepatan pemilihan jenis dan ukuran huruf, kemenarikan keseluruhan tampilan produk, materi dan gambar yang disajikan berbasis kontekstual ( dekat dengan kehidupan siswa ). Sehingga semua indikator penilaian berjumlah 13 indikator aspek penilaian

b. Validasi Ahli Materi

Validasi materi/isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dan ketepatan materi/isi bahan ajar yang dikembangkan. Validator ahli materi/isi pada pengembangan buku ajar tematik berbasis kontekstual ini adalah Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag., M.Pd. I. Validator materi/isi menilai beberapa aspek pembelajaran dan aspek isi. Beberapa indikator penilaian aspek pembelajaran yaitu : Kesesuaian buku dengan kurikulum 2013, Kesesuaian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dengan indikator (tujuan), Kesesuaian materi dengan Kompetensi Dasar dan indikator, Keterpaduan antar mata pelajaran, Sistematika penyajian materi, Kejelasan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur, Kejelasan mengenai petunjuk belajar untuk memudahkan siswa belajar, Adanya latihan untuk memahami materi yang disajikan, Kesesuaian dengan bahan ajar tematik, Koherensi dan keruntutan alur berpikir. Indikator penilaian aspek Isi yaitu : Kesesuaian materi dengan karakteristik siswa, Kesesuaian materi dengan kehidupan siswa ( kontekstual), Materi dalam buku ajar mengembangkan ketrampilan proses, Kesesuaian materi dengan perkembangan anak pada Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah, Ketepatan contoh gambar untuk memperjelas materi, Mendorong rasa keingintahuan siswa, Kesesuaian bahan ajar dengan Hakikat CTL, serta Komponen CTL yang tersusun di dalam bahan ajar. Setiap indikator memiliki skor 1 sampai 5.

c. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk mengetahui ketepatan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Apakah bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Validasi bahasa dilakukan oleh Dr. Khotibul Umam, S.Pd., M.A. beliau adalah dosen Bahasa Indonesia di UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Penilaian dari validator ahli bahasa terdiri dari 2 aspek yaitu, aspek keterbacaan aspek tata bahasa. Aspek keterbacaan terdiri dari 5 indikator dan aspek tata bahasa terdiri dari 5 indikator juga. Sehingga total indikator penilaian dari ahli bahasa berjumlah 10 indikator, setiap indikator memiliki skor 1-5. Berikut disajikan rekapitulasi tingkat kelayakan yang telah disajikan dari ketiga validator yaitu ahli materi/isi, ahli bahasa dan ahli desain.

### Rekapitulasi Hasil Uji Validasi ahli

No	Validasi Ahli	Hasil Validasi
1	Materi/Isi	87,05%
2	Bahasa	82,00%
3	Desain	93,33%
	Total perolehan	<b>262,38%</b>
	Rata-rata	<b>87,46%</b>

Dari hasil rekapitulasi Uji Validasi ketiga ahli berjumlah 87,46% maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar tematik yang terintegrasi nilai-nilai keislaman sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar di SD/MI.

#### 4. *Implementation* (Implementasi)

Tahapan implementasi yaitu melakukan implementasi bahan ajar tematik dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada tahapan ini peneliti melakukan uji coba kepada pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar.

##### a. Angket respon pendidik

Tahap selanjutnya adalah mengetahui respons pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan bahan ajar yang dikembangkan. Angket pendidik diberikan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas II.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Hasil Respons Pendidik

No	Nama Pendidik	Jabatan	Jumlah Skor	%
1	Drs. Hj Suliha Is	Kepala Sekolah	42	84%
2	Nur Faizah, S.Pd	Waka Kurikulum	45	90%
3	S. Alfiah Hamdani, S.Pd	Guru Kelas II	46	92%
Jumlah rata-rata			133	88,6%

Dengan demikian, tingkat kemenarikan bahan ajar berada pada kriteria sangat menarik, karena mencapai 88,6 %. Secara umum, respons pendidik mengatakan bahwa buku ajar tematik berbasis CTL sangat menarik dan cocok dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran.

b. Hasil Respon Peserta Didik

Selanjutnya, hasil penelitian respon peserta didik terhadap buku ajar tematik berbasis CTL. Angket respons diberikan secara terbatas kepada peserta didik dengan melibatkan 6 anak dengan masing-masing 2 anak berkemampuan tinggi, 2 anak berkemampuan sedang, dan 2 anak berkemampuan rendah. Hasil respons peserta didik kemudian diolah dan menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Rekapitulasi Respons Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik <sup>*)</sup>	Jumlah Skor	%
1	Ahmad Faruq Gabriel	31	77,5%
2	Erina Sabila Bariroh	38	95%
3	Novi Adelia Sholehah	32	80%
4	Septy Nurkhofiyah	33	82,5%
5	Uswatun Hasanah	36	90%
6	Yulia	33	82,5%
<b>Total skor</b>		203	93,3%

Dengan demikian, berdasarkan hasil respons peserta didik terhadap kemenarikan dan kemudahan memahami bahan ajar tematik berbasis CTL berada pada kriteria sangat menarik, karena memperoleh presentase 84,5% sehingga produk dapat digunakan dalam pembelajaran.

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Berdasarkan tahapan implementasi, bahan ajar perlu dievaluasi. Pada tahap evaluasi dilakukan revisi akhir terhadap produk yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan peserta didik yang diberikan selama tahap implementasi.

## B. Analisis Data Uji Coba

Desain uji coba lapangan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol (*pretest-posttest control group desain*). Sebelum bahan ajar baru dicobakan, maka dipilih kelompok kelas tertentu yang akan diajar menggunakan bahan ajar baru. Kelompok pertama akan diajar dengan bahan ajar baru, dalam hal ini buku ajar tematik berbasis CTL, disebut kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tetap menggunakan bahan ajar lama disebut kelompok kontrol.

Analisis data uji coba pada bahan ajar yang dihasilkan yaitu :

### 1. Hasil perolehan data *pre-test*

Keberhasilan belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai dan hasil tes yang diperoleh. Apabila hasil tesnya sama dengan atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka peserta didik dianggap tuntas dalam belajar.

Hasil *pretest* peserta didik kelas II MI Raudlatul Ulum Glagahwero Berdasarkan hasil *pretest* diketahui bahwa peserta didik memperoleh hasil dengan pencapaian tuntas adalah  $\frac{10}{28} \times 100\% = 35,71\%$ , sedangkan peserta didik dengan pencapaian tidak tuntas adalah  $\frac{18}{28} \times 100\% = 64,28\%$ .

### 2. Hasil perolehan data *Post-test*

Berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa Berdasarkan hasil *posttest* diketahui bahwa siswa memperoleh hasil dengan pencapaian tuntas adalah  $\frac{23}{28} \times 100\% = 82,14\%$ , sedangkan pencapaian tidak tuntas adalah  $\frac{5}{28} \times 100\% = 17,85\%$ .

### 3. Hasil perolehan data *pre-test* dan *post-test*

Hasil penilaian dari *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil tersebut dibandingkan, sehingga hasil dari perbandingan digunakan untuk menguji keefektifan bahan ajar.

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program *excel* sehingga tidak perlu melakukan perbandingan antar hasil penelitian dengan tabel statistik karena dari *output* dapat diketahui secara otomatis.

Data keefektifan buku ajar tematik juga diperoleh dari data uji coba lapangan dari tes hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa diambil dua kali yaitu pada awal sebelum pembelajaran menggunakan buku ajar tematik berbasis

kontekstual *pre-test* dan setelah menggunakan buku ajar *post-test*. Data tersebut dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Subjek	Rata-rata Hasil Belajar		KKM
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
1	Siswa	61,9	75,17	70

Sumber: Diolah dari Data Primer dengan Excel 2007, 2021

Setelah melakukan uji N-Gain skor dengan bantuan *Excel*, *output* hasil dari penganalisan data dapat diuraikan dengan Tabel 4.17 seperti di bawah ini:

Tabel 4.16 Analisis *N-Gain Score*

Nama Siswa	Pretest	Post test	Pos Test - Pre Test	Skor ideal-pre test	
				Skor Ideal = 100	
Faruq	50	80	30	50	0,6
Akbar	60	60	0	40	0
Andika	40	70	30	60	0,5
Dava	65	65	0	35	0
Erina	75	80	5	25	0,2
Firman	50	70	20	50	0,4
Kamel	60	75	15	40	0,375
Kevin	45	65	20	55	0,363636
Nia	65	70	5	35	0,142857
Hoirul	45	70	25	55	0,454545
Sony	50	70	20	50	0,4
Zainul	70	80	10	30	0,333333
Huda	55	65	10	45	0,222222
Farel	65	70	5	35	0,142857
Baim	55	80	25	45	0,555556
Rofiqi	75	85	10	25	0,4
Lia	70	70	0	30	0
Halima	70	90	20	30	0,666667
Rani	65	75	10	35	0,285714
Riki	60	70	10	40	0,25
Rsma	50	65	15	50	0,3

Rida	60	75	15	40	0,375
Sahrul	70	85	15	30	0,5
Septy	70	85	15	30	0,5
Laila	85	75	-10	15	-0,66667
Wasil	60	90	30	40	0,75
Uswatun	70	80	10	30	0,333333
Yuliyah	80	90	10	20	0,5
			Rata-rata		0,317288
			min		-0,66667
			max		0,75

Sumber: Diolah dari Data Primer dengan Excel 2007, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain Score* diatas menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi *N-gain Score* penggunaan buku ajar berbasis *CTL* berdasarkan kategori pembagian Skor *N-Gain* menurut Hake, R.R, 1999 adalah 0,3172 termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai *N-gain score* minimal -0,6 dan score maksimal 0,75. Dari analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas buku ajar berbasis *CTL* berada pada kategori sedang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik tema “Bermain di Lingkunganku” di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Glagahwero Kecamatan Panti.

### C. Revisi Produk

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan oleh peneliti, setelah uji validitas oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain serta uji lapangan maka bahan ajar tematik terintegrasi nilai-nilai keislaman ini sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran dengan adanya revisi pada beberapa bagian sesuai saran para ahli. Adapun hasil revisi produk pengembangan bahan ajar tematik terintegrasi nilai-nilai keislaman sebagai berikut:

Tabel 1.5  
Revisi Produk

Validator	Revisi
Ahli Desain	Bagian sampul diubah dengan warna yang lebih cerah
	Profil Penulis di bagian belakang buku
	Penambahan lembar catatan siswa di akhir halaman
Ahli Materi	KD pada setiap pembelajaran dihapus diganti dengan peta

	konsep setiap tema
	Penggunaan gambar-gambar kartun dikurangi dan diganti dengan gambar/ benda nyata yang ada disekitar siswa
Ahli Bahasa	Konsistensi kebenaran tulisan

#### D. Kajian Produk yang Dikembangkan

Produk dari hasil pengembangan bahan ajar tematik berbasis CTL yang digunakan dalam pembelajaran yang telah diuraikan terbagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Hasil analisis kemenarikan bahan ajar pendamping tematik berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat dari penilaian tanggapan pendidik dan peserta didik. Angket yang diberikan kepada pendidik meliputi kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas II yang menghasilkan tingkat kemenarikan rata-rata 86,6%. Angket uji kemenarikan dari peserta didik pada uji coba penggunaan didapatkan skor 84,5% yang berarti pada tingkat kualifikasi sangat valid dalam artian bahan ajar dinyatakan menarik.
2. Hasil analisis data keefektifan buku ajar tematik diperoleh dari hasil belajar siswa yang diambil pada awal sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan setelah menggunakan buku ajar (*post-test*). Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-gain Score* menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil observasi *N-gain Score* penggunaan buku ajar berbasis CTL berdasarkan kategori pembagian Skor *N-Gain* menurut Hake, R.R, 1999 adalah 0,3172 termasuk dalam kategori sedang, dengan nilai *N-gain score* minimal -0,6 dan score maksimal 0,75. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas buku ajar berbasis CTL berada pada kategori sedang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik tema “Bermain di Lingkunganku” di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Glagahwero Kecamatan Panti.

#### E. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk dari pengembangan bahan ajar supaya lebih efektif dalam penggunaannya, baik masa sekarang atau untuk masa yang akan datang, maka perlu saran-saran diantaranya sebagai berikut:

1. Saran pemanfaatan produk

Setelah melalui berbagai uji coba mulai dari uji validasi, uji kemenarikan, dan uji efektifitas, maka bahan ajar ini sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran, karena itu hendaknya pendidik dapat:



- a. Memanfaatkan buku ini dalam pembelajaran. Guru serta orang tua siswa diharapkan dapat membimbing siswa dalam memahami materi dan menjelaskan materi secara runtut dan prosedural serta dapat mengaitkan materi dengan keadaan yang dekat dengan siswa, sehingga siswa tidak hanya membayangkan tetapi bisa melihat dan praktek langsung materi yang diajarkan.
- b. Mencatat kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar tersebut, karena dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai dengan prediksi penulis saat mengembangkan bahan ajar ini. Sehingga temuan-temuan tersebut dapat dijadikan perbaikan dalam pengembangan-pengembangan selanjutnya.
- c. Selalu menumbuhkan minat baca dan melalui kegiatan literasi yang terdapat dalam bahan ajar ini dan kegiatan literasi lainnya.

## 2. Saran diseminasi produk

Bahan ajar tematik berbasis CTL ini belum banyak ditemui, sehingga dengan adanya buku ini semoga dapat digunakan oleh madrasah-madrasah yang lain ke depannya. Akan diadakan sosialisasi-sosialisasi tentang bahan ajar ini dalam berbagai kesempatan, agar pendidik-pendidik dari Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementria Agama ataupun pendidik-pendidik Sekolah Dasar di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan baik lembaga negeri maupun swasta mengetahui tentang kelebihan bahan ajar ini.

Dengan disosialisasikan bahan ajar ini, diharapkan dapat menambah koleksi bahan ajar, sehingga pendidik mempunyai banyak pilihan dalam menggunakan bahan ajar di setiap pembelajaran. Begitu pula dengan siswa, mereka tidak merasa bosan, karena ada beraneka bahan ajar yang dapat dipelajari.

## 3. Saran pengembangan produk lebih lanjut

Sesuai dengan harapan peneliti, tentu pengembangan bahan ajar ini tidak berhenti sampai disini. Dengan berhasilnya pengembangan bahan ajar ini, diharapkan:

- a. Dapat menjadikan motivasi bagi pendidik-pendidik yang lain untuk dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik, dari tema-tema yang lain atau mata pelajaran-mata pelajaran yang lain.
- b. Nilai-nilai Pemahaman konsep konseptual hendaknya selalu diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran dan secara eksplisit dicantumkan dalam bahan ajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alistyawati, Niken. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Subtema Tanaman di Sekitarku untuk siswa kelas I Sekolah Dasar*. TAPM: Program Pascasarjana UT.
- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design The ADDIE Approach*. Department of Educational Psychology and Instructional Technology University of Georgia
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*: Ghalia Indonesia,
- Kokom Komalasari. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Prayogo, G., R. 2021. Pengembangan Modul Matematika Bangun Datar Berbasis *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1 (1) 2021
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.